

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA UJIAN NASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL BELAJAR INQUIRY DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

**Lusiana Ekawati¹, Lince Sri Purwani², Muhammad Adi Putra³
Mustar⁴, Muqorrobin⁵**

¹SD Negeri 15 Indralaya Selatan, Kab. Ogan Ilir. Email: lusianae859@gmail.com

²Puskesmas Pamulutan Kab. Ogan Ilir. Email: licesripurwani15@gmail.com

³Kecamatan Air Sugihan Kab. OKI. Email: ady_s92@yahoo.co.id

⁴Polsek Batanghari Leko Email: mustarmiftah80@gmail.com

⁵Program Magister Administrasi Publik Universitas Sjakhyakirti.

Email: muqorrobin20@gmail.com

ABSTRACT

The Minister of Education and Culture hopes that the regional and central governments can move together in equalizing access and quality of education in Indonesia. Equitable access and quality of education need to be accompanied by other initiatives by local governments, such as redistribution of teachers to schools that lack teachers. The UN was abolished because of COVID-19, it needed a passing standard, the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim overhauled the textbooks in schools and released a Learning Program broadcast by TVRI. The implementation of the 2020 UN starting from schools and madrasas at the elementary (SD/MI), junior high (SMP/MTS) and upper secondary (MA/SMA) levels has been officially canceled due to the COVID-19 coronavirus pandemic. tirto.id. The government has officially determined that all 2020 National Examinations (UN 2020) will be abolished. The policy for eliminating the 2020 UN is starting from schools and madrasas at the elementary (SD/MI), junior high (SMP/MTS) and upper secondary (MA/SMA) levels. The spread of the COVID-19 outbreak is predicted to continue until April, so it is impossible for us to force students to gather to carry out the National Examination in the midst of the COVID-19 outbreak in Indonesia. as a form of accountability of education providers to interested parties. It is further stated that the evaluation is carried out by an independent institution on a regular, comprehensive, transparent, and systematic basis to assess the achievement of national education standards and the process of monitoring the evaluation must be carried out on an ongoing basis. The monitoring and evaluation process is carried out continuously and continuously, in the end, it can improve the quality of education. In research in South Indralaya District, Ogan Ilir Regency, it has been trying to improve student learning motivation well. This can be seen from how teachers in teaching who always try to increase the enthusiasm of their students to learn both at school and outside school, apply student learning motivation with existing theories, although formally it can be seen from how the efforts that have been made This is done by teachers in providing motivation to their students, including giving gifts or rewards in the form of goods, values or words of praise. By growing interest by changing the forms of teaching such as changing seats, learning outside the classroom and so on. Explaining the learning objectives by explaining the learning objectives before entering the material to be discussed. Giving tests and assignments by giving homework, tests, and other tasks. And Give a value or number by giving a value to the results of student work, both school assignments and homework (PR) by doing group assignments.

Keywords: Motivation, National Examination, Inquiry Learning Model.

ABSTRAK

Menteri Pendidikan dan kebudayaan berharap pemerintah daerah dan pusat dapat bergerak bersama dalam pemerataan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru. UN ditiadakan karena COVID-19, perlu standar kelulusan maka Mendikbud Nadiem Makarim merombak buku

pelajaran di sekolah juga merilis Program Belajar yang disiarkan TVRI. Pelaksanaan UN 2020 mulai dari sekolah maupun madrasah pada tingkat dasar (SD/MI), menengah pertama (SMP/MTS) maupun menengah atas (MA/SMA) resmi ditiadakan akibat pandemi corona COVID-19. tirto.id. Pemerintah resmi menetapkan seluruh Ujian Nasional tahun 2020 (UN 2020) ditiadakan. Kebijakan peniadaan UN 2020 ini mulai dari sekolah maupun madrasah pada tingkat dasar (SD/MI), menengah pertama (SMP/MTS) maupun tingkat menengah atas (MA/SMA). Penyebaran wabah COVID-19 diprediksi akan terus berlangsung hingga April, jadi tidak mungkin kita memaksakan siswa untuk berkumpul melaksanakan UN di ditengah wabah COVID-19 Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan. Proses pemantauan evaluasi tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada akhirnya dapat membenahi mutu pendidikan. Pada Penelitian di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir sudah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru didalam mengajar yang selalu berusaha meningkatkan semangat siswa-siswanya untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, menerapkan motivasi belajar siswa dengan teori yang ada, walaupun secara formal dapat dilihat dari bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya, antara lain pemberian hadiah atau reward baik berupa barang, nilai ataupun kata-kata pujian. Dengan menumbuhkan minat dengan cara mengubah bentuk-bentuk mengajar seperti mengubah tempat duduk, belajar di luar kelas dan sebagainya. Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan cara menerangkan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi yang akan dibahas. Memberikan ulangan dan tugas dengan cara memberikan pekerjaan rumah, ulangan, dan tugas-tugas lainnya. Dan Memberikan nilai atau angka dengan cara memberikan nilai pada hasil pekerjaan siswa baik tugas disekolah maupun Pekerjaan Rumah (PR) dengan cara mengerjakan tugas kelompok.

Kata Kunci: Motivasi, Ujian Nasional, Model Belajar Inquiri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ada beberapa faktor yang menjadikan lemahnya motivasi siswa dalam belajar seperti kurangnya perhatian guru terhadap siswanya. Hal utama yang perlu dilakukan sebagai seorang guru ialah mengevaluasi diri sendiri. Guru di sekolah bukan hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator bagi siswanya. Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang malas untuk belajar, dan siswa yang bermasalah.

Hal selanjutnya yang menjadi faktor lemahnya motivasi siswa dalam belajar adalah disebabkan karena gaya dan cara penyampaian materi oleh guru. Faktor selanjutnya adalah masalah dalam kehidupan siswa yang menjadikan lemahnya motivasi diri untuk belajar seperti masalah keluarga, putus cinta, masalah dengan teman sebayanya, bolos sekolah, dan lain sebagainya. Hal selanjutnya yang menjadi faktor lemahnya motivasi siswa dalam

belajar di sekolah adalah pergaulan yang bebas. Mereka melakukan hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh pelajar, seperti pelecehan anak di bawah umur, mencuri, berjudi, merokok dan sebagainya. Selanjutnya adalah faktor kemajuan teknologi yang tidak bisa dipungkiri memang membawa kemudahan pada setiap aktivitas manusia.

Pada tahun 2018 dan 2019 Nilai Ujian Nasional yang didapat oleh sekolah dasar di Lingkungan Kecamatan Indralaya Selatan di tiga mata pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Mata pelajaran Matematika Mata pelajaran IPA dengan predikat nilai kurang memuaskan. Hasil ujian Nasional inilah menjadi focus perhatian semua pihak, Adapun nilai Ujian Nasional di dapat untuk Sekolah Dasar Negeri 3. 04,12, 15 dan Muhammadiyah Arisan Gading Indralaya Selatan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.2.
Hasil Ujian Nasional 2018 dan 2019

NO	NILAI	BIN	MTK	IPA	JLH	BIN	MTK	IPA	JLH
		Tahun 2018				Tahun 2019			
SD 03									
	Kategori	C	C	b	C	C	C	B	C
1	Rata rata	69,63	70,34	62,62	131,95	60,41	66,32	72,44	331,16
2	Terendah	36,67	39,32	43,55	107,64	44,75	53,66	46,75	161,71
3	Tertinggi	88,33	78,56	77,83	48,36	72,25	81,86	84,00	218,74
4	Standar deviasi	0,32	8,24	7,83	17,71	6,74	6,36	9,08	22,19
SDN 12	kategori	B	B	D	C	C	B	B	B
1	Rata Rata	73,02	78,22	47,47	198,91	67,25	70,60	70,12	207,97
2	Terendah	53,33	72,63	33,09	167,19	47,75	39,65	52,50	139,90
3	Tertinggi	78,33	85,83	61,33	222,81	81,25	81,34	84,00	246,59
4	Standar Deviasi	5,31	3,59	7,91	13,05	8,82	9,37	6,97	25,16
SD. 15		C	D	D	C	B	B	C	B
1	Rata rata	61,85	52,45	50,88	165,18	72,14	71,32	67,18	283,72
2	Terendah	51,67	43,01	45,05	144,64	62,75	59,26	59,26	241,68
3	Tertinggi	73,33	60,97	61,55	184,85	79,50	80,41	75,50	308,43
4	Standar Deviasi	5,39	5,52	5,03	12,28	5,17	4,51	5,28	17,69
SDN 04		B	C	C	C	C	C	B	B
1	Rata-rata	79,51	59,86	62,27	201,64	63,75	57,53	76,67	197,95
2	Terendah	71,67	25,10	53,48	164,33	56,25	53,84	74,00	184,09
3	tertinggi	83,33	68,10	68,19	215,62	69,00	62,46	72,75	204,21
4	Standar Deviasi	83,33	9,38	4,67	11,96	3,65	2,60	1,34	7,59
SD Muhamadiyah Arisan Gading		C	C	C	C	B	B	B	B
1	Rata-rata	67,33	69,88	65,06	202,28	74,28	73,53	75,25	303,34
2	Terendah	60,99	61,43	61,14	188,19	63,75	65,59	65,00	194,34
3	Tertinggi	75,00	80,23	70,29	218,85	85,50	79,55	84,00	249,05
4	Standar Deviasi	4,98	5,44	3,75	11,03	6,79	4,50	5,83	17,12

Sumber :Koordinator Wilayah Kecamatan Indralaya Selatan

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dan masalah dalam proses belajar siswa itu sendiri, baik dalam prosesnya di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, guru selaku pendidik dituntut untuk selalu dapat memberikan dorongan/motivasi kepada siswanya yang kurang bersemangat dalam belajar dan memberikan solusi terhadap permasalahan belajar yang dihadapi siswanya. Salah satu adalah guru menarik siswa untuk belajar dengan menggunakan media belajar.

Atas dasar latarbelakang data hasil ujian nasional yang didapat dari SDN 3. 04,12, 15 dan Muhamadiyah Arisan gading Indralaya Selatan diatas,Dari data atau table di atas di dapat Mata Ujian Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA masih mendapat nilai rendah , maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan merumuskan sebuah judul“*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Ujian Nasional Dengan Menggunakan Model Belajar Inquiry Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.*

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, juga hasil di identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Ujian Nasional Dengan Menggunakan Model Belajar Inquiry Di Sekolah Dasar Sekecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Belajar Inquiry?

KERANGKA TEORI

Ciri-ciri Motivasi Belajar

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

Teori Motivasi Belajar.

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, salah satunya adalah teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

a. Teori Motivasi Fisiologis.

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan central motive state (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat pendapat itu, morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS. Ciri-ciri dari CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bias dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam dari individu yang bersangkutan.

b. Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja kearah kehidupan yang lebih

baik. Untuk menyokong pendapat itu, Maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Maslow menguji secara kritis pendapat tradisional tentang pendekatan hedonistik dan reduksi dorongan sebagai sumber dorongan tingkah laku manusia. Secara umum, Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan manusia dalam bentuk piramida sebagai berikut:

Gambar 2.1
Piramida Aktualisasi Diri dari Maslow



Sumber: buku psikologi umum, Rineka Cipta. Abu, A (2003)

Metode Inkuiri

Amadi dalam Ismawati (2007) mengatakan “bahwa inkuiri berasal dari kata inquire yang berarti menanyakan, meminta keterangan, atau penyelidikan, dan inkuiri berarti penyelidikan. Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun fisik”.

Langkah – Langkah Pelaksanaan Inkuiri Terbimbing

Langkah – langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Rijaljaza'ir Al jawi (online : <http://sainsedutainment.blogspot.com/2016/21/04/langkah-langkah-inkuiri-terbimbing.tml>), diakses

tanggal 21 april 2016 meliputi :

1. Perumusan Masalah
2. Menyusun hipotesis Langkah berikutnya adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu. Inilah yang disebut hipotesis.
3. Mengumpulkan data Langkah selanjutnya adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak – banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.
4. Menganalisis Data Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.
5. Menyimpulkan dari data yang telah di kelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi.

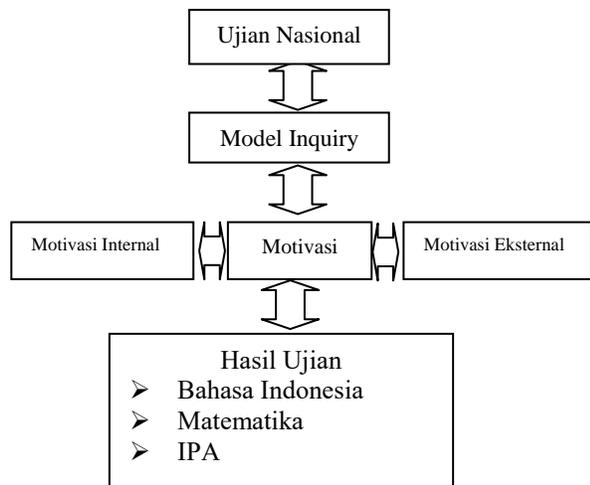
Kerangka Pikir

Motivasi belajar siswa SD Se Kecamatan Indralaya Selatan pada mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA Masih rendah, hal ini terlihat pada table hasil ujian nasional yang nilainya didapat . saat guru mengajarkan peserta didik cenderung kurang memperhatikan.

Inquiry Based Learning didasari atas pemikiran John Dewey, seorang pakar pendidikan Amerika, yang mengatakan bahwa pembelajaran, perkembangan, dan pertumbuhan seorang manusia akan optimal saat mereka dihadapkan dengan masalah nyata dan substantif untuk dipecahkan.

Sedangkan guru dalam model Inquiry Based Learning berperan sebagai fasilitator yang memberikan tantangan kepada para siswa dengan membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah, serta membimbing inkuiri yang dilakukan. Dengan demikian, pendekatan inkuiri memandang siswa sebagai pemikir yang aktif mencari, memeriksa, memproses data

dari lingkungannya menjuberagam tujuan yang paling cocok dengan karakteristik-karakteristik mentalnya. Oleh sebab itu kerangka pemikiran terdapat dalam gambar 2.1. di bawah ini .



METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dilihat dari fenomena masalah yang ingin dikaji dengan melihat tingkat ekspalasinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) mengemukakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita.

Fokus penelitian ini mengenai Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Ujian Nasional Dengan Menggunakan Model Belajar Inquiry Di SD se Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir dengan mengacu pada (1) motivasi Internal , (2) Motivasi Eksternal (3) Metode Inquiry 4. Induktif dan Inkuiri Deduktif. Objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Ujian Nasional Dengan Menggunakan Model Belajar Inquiry Di SD se Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepth interview*). Dimana wawancara mendalam yaitu melakukan serangkaian tanya jawab antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara terbuka dan leluasa (Firdaus & Zamzam, 2018).

Pengumpulan data dengan menerapkan prosedur sebagai berikut :

a). Tahapan memasuki lapangan (*getting in*).

Pada kesempatan ini pula penulis mendokumentasikan segala catatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan program atau kegiatan pembelajaran seperti telaahan dari bagian lain, berbagai program yang diusulkan, serta notulen rapat yang terdokumentasi dan hasil nilai ujian Nasional sejak tahun 2018 dan 2019 yang telah diperoleh.

b). Tahapan ketika berada di lapangan (*getting along*)

Dalam kunjungan tersebut penulis melakukan pendalaman terhadap informasi awal yang diperoleh berkenaan dengan tahapan proses penyusunan program, keterlibatan mereka dalam proses tersebut serta faktor-faktor yang dipergunakan sebagai bahan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Ujian Nasional Dengan Menggunakan Model Belajar Inquiry di SD Se Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

c). Tahapan keluar dari Lapangan (*getting out*)

Setelah data yang telah dikumpulkan dianggap penuh maka pengumpulan data dianggap selesai. Serta dilanjutkan dengan wawancara serta menganalisis semua penomena yang terjadi dilingkungan sekolah

Teknik Pengambilan Informan

Pemilihan informan dilakukan secara

purposive yaitu orang yang memiliki pengetahuan cukup dan mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang obyek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Adapun informan adalah sebagai berikut :

I. Implementor :

Kepala Sekolah SDN 01 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, Ai Resni Spd SD

II. Informan

1. Kepala Sekolah SDN 03 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Azimah SPd.SP
2. Kepala Sekolah SDN 04 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir
3. Kepala Sekolah SDN 12 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir
4. Kepala Sekolah SDN 15 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir
5. Kepala Sekolah SDN Muhamadiyah Arisan gading Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir

III. Kelompok Pendamping

6. Kelompok Pendamping Koordinator Pendidikan wilayah Indralaya Selatan ; Fran Tonet S.Pd.M.Si

IV Kelompok Sasaran

1. Kelompok Sasaran : Siswa yang mengikuti Ujian nasional

Uji Validitas Data/Keakuratan Data

Sebuah penelitian studi kasus, menurut Winston (1997), adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan strategi Triangulasi. Strategi Triangulasi diperlukan untuk memastikan bahwa proses penelitian dari studi kasus yang dilakukan sudah sesuai atau valid. Validitas proses penelitian dari studi kasus menjadi penting untuk menghindari hasil penelitian yang diragukan reliabilitasnya atau subjektifitas peneliti yang berlebihan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data dilakukan setelah pengumpulan data dilaksanakan, yang dilanjutkan dengan mereduksi data yaitu proses pemilahan terhadap data yang diperoleh dilapangan, dimana data yang diperoleh melalui wawancara, observasi atau pengamatan yang sudah ditentukan dalam catatan lapangan, dokumen, gambar, dan lain-lain dipilah serta diambil inti dari data tersebut untuk disesuaikan dengan keperluan penelitian, reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Motivasi Internal dan Eksternal

Analisis Motivasi belajar siswa SD Se Kecamatan Indralaya Selatan pada mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Masih rendah, sehingga secara internal motivasi siswa belum optimal. Hal ini terlihat pada table hasil ujian nasional yang nilainya didapat saat guru mengajarkan peserta didik cenderung kurang memperhatikan. Metode pembelajaran yang kurang menarik yang mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu. yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat. Metode pembelajaran yang kurang menarik yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia , Matematika dan IPA seharusnya diajarkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, agar pada siswa merasa memiliki ketertarikan dan tumbuh motivasi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia , Matematika dan IPA yaitu metode inquire yang berarti menanyakan, meminta keterangan, atau penyelidikan, dan inkuiri berarti penyelidikan. Siswa

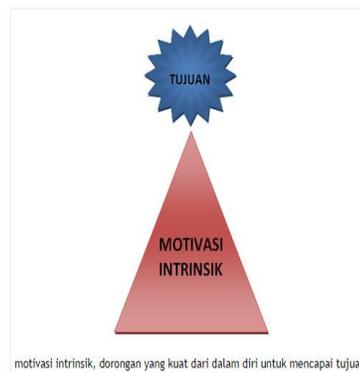
diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun fisik”.

Sedangkan Metode Inkuiri jenis ini digunakan terutama pada siswa – siswa yang belum berpengalaman belajar dengan model inkuiri. Pada tahap awal di berikan lebih banyak bimbingan baru kemudian lambat laun bimbingan di kurangi. Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes. Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa kognitif, maka dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan.

Inkuiri bersifat berpusat pada siswa, menentukan supaya para siswa ikut serta secara aktif dalam pembelajarannya. Inkuiri melibatkan unsur search surprise, dan sifat ini menjadikannya bersifat sangat memotivasi siswa. Tidak ada kumpulan pengetahuan dan kecakapan yang harus dipelajari oleh semua. Proses pembelajaran dipandang sebagai hasil yang penting seperti produknya, misalnya apa yang dipelajari. Sedangkan guru dalam model Inquiry Based Learning berperan sebagai fasilitator yang memberikan tantangan kepada para siswa dengan membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah, serta membimbing inkuiri yang dilakukan.

Motivasi intrinsic ditanyakan pada siswa siswa kelas VI yang mengatakan tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan apa alasan mereka menyukai mata pelajaran tersebut. Para siswa menjawab beragam, ada yang mengatakan bahwa mereka menyukai mata pelajaran diatas karena gurunya asyik dan baik. Sangat rajin belajar maka nilai-nilai yang diperolehnya

semakin membaik, bisa merasakan kepuasan tersendiri yang tiada bandingnya ketika ia menerima hasil ulangan yang nyaris sempurna, atau diperolehnya dari kerja kerasnya dalam belajar. Motivasi instrinsik, adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa atau individu yang bersangkutan. Ada faktor-faktor dari dalam dirinya yang mendorong untuk melakukan sesuatu, dorongan dari dalam yang menginspirasi, atau membuat seseorang berbuat sesuatu. Sementara motivasi ekstrinsik, di mana siswa kelas VI di lima sekolah SD dilingkungan Kecamatan Indralaya Selatan tersebut menyukai kurikulum BIN,MTK dan IPA karena faktor dari luar diri mereka, yaitu karena guru yang asyik dan baik. Seandainya gurunya tidak asyik dan tidak baik kepada mereka, mungkin saja mereka tidak akan menyukai mata pelajaran dimaksud.



Motivasi intrinsic sangat penting ditumbuhkan di dalam diri siswa agar mereka semua memperoleh kesuksesan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, baik berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa akan memberikan kekuatan yang luar biasa untuk membuat mereka gigih dalam belajar. Jika siswa telah memiliki motivasi intrinsic yang kuat dalam dirinya, maka ia tidak terlalu membutuhkan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik) lagi.

Memang sebaiknya motivasi ekstrinsik

tetap diberikan untuk menjaga agar motivasi intrinsik tetap bersemayam dalam diri siswa. Misalnya, dengan memberikan pujian, penghargaan, atau hadiah, atau hal-hal lainnya. Motivasi ekstrinsik yang diberikan dengan tepat akan memperkuat motivasi intrinsik yang telah ada,

atau dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang sebelumnya tidak siswa miliki. Adapun Analisa dari hasil didapat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL 4.1.
Sebelum Dan Sesudah Serta Analisis

Sebelum Penelitian	Kondisi	Analisis					Kondisi Saat ini
		Sekolah	Tahun 2018	kreteria	Tahun 2019	kreteria	kreteria
Permasalahan akademik	Penelitian di 5 SD dilingkungan Indralaya Selatan dengan 3 matapelajaran	SD 03 SD 12 SD 15 SD 04 SD MA.Gading	131,95 198,91 165,18 201,64 202,28	C C C C C	331,16 207,97 283,72 197,95 303,34	C B B B B	B B B B B
Metode yang disampaikan guru	Masih Monoton Siswa hanya mendengarkan	Menggunakan model belajar inquiry yang menghendaki siswa untuk aktif secara mental maupun fisik, dimana siswa bukan begitu saja menerima tetapi siswa memperoleh berbagai pengalaman dan menemukan konsep konsep baru Dan siswa terlibat langsung					
Tidak menggunakan media belajar	Berdasarkan buku pegangan guru	Tidak variative, dengan model belajar inquiry induktif dimana guru menyediakan unsure-unsur asas terbimbing dan deduktif dimana guru meminta siswa untuk memecahkan masalah terhadap apa yang diajarkan.					
Siswa kurang berminat memperhatikan	Penampilan Guru, Metode mengajar	Selama ini sikap guru belum memenuhi namun setelah penelitian guru sudah memiliki sikap ilmiah yaitu, jujur terhadap apa yang disampaikan, Terbuka dan mau menerima pendapat siswa, Kritis terhadap pernyataan ilmiah siswa, dapat bekerja sama dengan semua siswa yang memiliki pengaruh luas terhadap keberhasilan siswa					
Siswa tidak percaya diri	Peran siswa Tidak Aktif	Dengan pembelajaran model inquiry siswa memiliki keberanian, komunikasi efektif sesuai tujuan pembelajaran					
Kebiasaan guru	Tidak menyiapkan skenario	Guru menyediakan scenario untuk bimbingan dan petunjuk yang jelas untuk kegiatan kegiatannya dengan menggunakan inkuiri terbimbing					
Siswa tidak berani menceritakan permasalahan	Siswatertutup	Dengan model inquiry, guru tidak melepas scenario begitu saja namun member pengarahan mengajak bicara siswa, dan boleh mengungkapkan pikirannya untuk menghadapi soal-soal yang diberikan					
Lingkungan siswa	Tidak terarah	Dengan model inquiry, guru berperan aktif dalam penguasaan lingkungan, baik lingkungan kelas, sekolah maupun internal. Sedangkan materi dapat dikomunikasikan secara internal dilingkungan kelas dan dilingkungan siswa untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan.					
Pengawasan	Belum maksimal pengawasan guru	Pengawasan guru terhadap model inquiry sangat selektif juga pengawasan terhadap scenario pembelajarannya diikuti dan dilakukan pengawasan terhadap tujuan pembelajaran					
Kemajuan teknologi	Penguasaan Teknologi yg rendah	Penguasaan tehnologi guru dan siswa yang belum optimal maka, guru dan siswa di tuntut untuk menguasai tehnologi dalam proses belajar dan mengajar, dimusim pandemic Covid 19 semua aspek kehidupan					

Sumber Data Analisis

2. Hasil Motivasi Intrinsic

Adapun perolehan hasil penelitian mengenai motivasi intrinsic belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar lingkungan Kecamatan Indralaya Selatan kabupaten

Ogan ilir di lihat dari Cita-Cita, Kemampuan siswa, Kondisi siswa serta unsure-unsur dinamis adalah sebagai berikut:

1. Cita Cita

Adapun data tentang cita-cita siswa kelas VI dari masing-masing SD adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Cita cita siswa

No	Sekolah	Kurikulum			Sub Indikator			Presentasi capaian
		BIN	MTK	IPA	Giat Belajar Mencapai cita cita	Keinginan berhasil dalam belajar	Kebutuhan dalam belajar	
1	SDN 03	K.13	K.13	K.13	15	20	5	100%
2	SDN 12	KTS P	KTS P	KTS P	5	15	4	100%
3	SDN 15	KTS P	KTS P	KTS P	4	14	3	100%
4	SDN 04	K.13	K.13	K.13	3	2	3	100%
5	SD MUHAM ADIYAH ARISAN GADING	KTS P	KTS P	KTS P	5	15	4	100%

Sumber, Diknas Kecamatan Indralaya Selatan 2020

Berdasarkan tabel 4.2, pada sub indicator giat belajar mencapai cita-cita memperoleh persentase pencapaian sebesar 3,6 % .

.Pada sub indicator keinginan berhasil dalam belajar memperoleh persentase pencapaian sebesar 13,2 % dan pada sub indicator kebutuhan dalam belajar memperoleh persentase pencapaian sebesar 3,8 %.

2. Kemampuan Siswa

Adapun data kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Indikator Kemampuan Siswa.

No	Sekolah	Kurikulum			Sub indicator			PRESENTASE PENCAPAIAN
		BIN	MTK	IPA	Senang bekerja Sendiri	Susah mengerti yang di sampai kan	Berani Menyampaikan Pendapat	
1	SDN 03	K.13	K.13	K.13	8	22	10	100%
2	SDN 12	KTSP	KTSP	KTSP	9	12	3	100%
3	SDN 15	KTSP	KTSP	KTSP	4	12	5	100%
4	SDN 04	K.13	K.13	K.13	2	4	2	100%
5	SD Mu. Arisan Gading	KTSP	KTSP	KTSP	5	13	6	100%

Sumber, Diknas Kecamatan Indralaya Selatan 2020

Berdasarkan tabel 4.3, pada sub indikator giat belajar Senang bekerja Sendiri persentase pencapaian sebesar 5,6 %. Pada sub indikator Susah mengerti yang disampaikan memperoleh persentase pencapaian sebesar 12,6 %.

Pada sub indikator giat belajar Berani Menyampaikan Pendapat persentase pencapaian sebesar 5,2 %

3. Kondisi Siswa

Adapun data kondisi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4.
Kondisi siswa

No	Sekolah	Kurikulum			Sub Indikator				PRESENTASE CAPAIAN
		BIN	MTK	IPA	Semangat dalam belajar	Disiplin dalam belajar	Keadaan jasmani siswa	Keadaan rohani siswa	
1	SDN 03	K.13	K.13	K.13	7	10	16	7	100%
2	SDN 12	KTSP	KTSP	KTSP	5	5	10	4	100%
3	SDN 15	KTSP	KTSP	KTSP	5	7	6	3	100%
4	SDN 04	K.13	K.13	K.13	2	2	1	3	100%
5	SD Muhammadiyah Arisan Gading	KTSP	KTSP	KTSP	8	8	4	4	100%

Sumber : Diknas Kecamatan Indralaya 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, pada sub indikator semangat dalam belajar memperoleh persentase pencapaian sebesar 5,6 % Pada sub indikator disiplin dalam belajar memperoleh persentase pencapaian sebesar 6,4 %.

Pada sub indikator keadaan jasmani siswa memperoleh persentase pencapaian sebesar 7,4 % , dan pada sub indikator keadaan rohani siswa memperoleh persentase pencapaian sebesar 4,2 %

4. Unsur Unsur Dinamis
Adapun data unsure -unsure dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Unsur unsur dinamis

No	Sekolah	Kurikulum			Subindikator				Presentasi capaian
		BIN	MTK	IPA	Memiliki Kemampuan Yg Tinggi	Memperhatikan pelajaran	Pandangan positif dalam belajar	Perasaan siswa terhadap belajar	
1	SDN 03	K.13	K.13	K.13	3	19	16	2	100%
2	SDN 12	KTSP	KTP	KTPS	2	9	12	1	100%

3	SDN 15	KTSP	KTSP	KTSP	3	10	6	2	100%
4	SDN 04	K.13	K.13 K.13	K.13	1	4	1	2	100%
5	SD.MUH ARISAN	KTSP	KTSP	KTSP	2	12	8	2	100%

Sumber : Diknas Kecamatan Indralaya Selatan 2020.

Berdasarkan tabel di atas, pada sub indicator Memiliki Kemampuan yang Tinggi memperoleh persentase pencapaian sebesar 2,2 % .Pada sub .indikator Memperhatikan pelajaran memperoleh persentase pencapaian sebesar 10,8 % Pada. Sub indicator keadaan Pandangan positif dalam belajar memperoleh persentase sebesar 8,6% , dan pada sub indicator Perasaan siswa terhadap belajar persentase pencapaian sebesar 1,8%.

5. Pelaksanaan Model Belajar Inquiry.

Dari berbagai metode pembelajaran yang ditawarkan akan diterapkan salah satu Komponen pendekatan kontekstual atau sering disebut CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan CTL mempunyai tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Pembelajaran inkuiri melibatkan seluruh siswa kelas VI dari SDN yang telah ditetapkan yaitu SDN 03,SDN 12, SDN 15 ,SDN 04 SD Muhamadiyah Arisan Gading dilingkungan Kecamatan Indralaya Selatan secara aktif dalam pembelajaran,

Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Inkuiri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan

Keunggulan metode pembelajaran inkuiri yang diungkap Wina Sanjaya (2012) ialah strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (1)Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, (2)Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

2. Kelemahan

Kelemahan metode pembelajaran inkuiri yang diungkap Wina Sanjaya, (2012) menyatakan bahwa di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri Mempunyai kelemahan, di antaranya:

1. Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena berbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

Adapun hasil wawancara informan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Wawancara Di SD 03
Suka Raja Baru

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Azimah.S.Pd.SD.	<p>1. Adanya kebijakan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Dengan menghapus UN Pada siswa SD.</p> <p>2. Apakah ada hubungan Kondisi virus corona sehingga anak-anak kelas 1 sd 6 dilibur panjangkan</p> <p>3. Solusi apa yang diambil untuk pengisian nilai ulangan kelas VI di sekolah yang ibu pimpin</p>	<p>1. Setuju, karena sesuai dengan situasi sekarang sedang tidak bisa melaksanakan UN.</p> <p>2. Ya, ada karena dengan meliburkan siswa demi memutus rantai wabah virus Corona.</p> <p>3. Solusi yang diambil untuk nilai kelas VI adalah dengan mengambil nilai MID ditambah dengan nilai tugas dan harian juga ada tambahan dari nilai belajar <i>online</i>.</p>	27/4/2020
2	Fran Tonet Spd. M.Si	<p>1. Adanya kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan menghapuskan ujian UAN untuk para siswa sekolah dasar bagaimana pendapat bapak</p> <p>2. Adakah hal terpenting untuk saat ini, bagaimana cara mengatasi hal tersebut</p>	<p>1. Ya, setuju saja. Karena kebijakan pemerintah adalah untuk menjaga kesehatan dan keselamatan siswa, guru dan keluarganya.</p> <p>2. Cara mengatasinya dengan meliburkan siswa sekolah dasar di Kecamatan Indralaya Selatan, dan dari semua sekolah yang ada di Kecamatan Indralaya Selatan diadakan kelompok belajar online walau banyak kendala akan tetapi ada juga TVRI untuk belajar di rumah.</p> <p>3. Bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan demi keberhasilan pelaksanaan ujian kelas</p>	6/5/2020

**4.7 .
Hasil Wawancara dari Pengurus
/Pengelola sekolah Negeri 04**

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Ermawati , S.Pd	<p>1. Adanya Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan menghapuskan Ujian Nasional untuk para siswa sekolah dasar.</p> <p>2. Apakah adanya hubungan kondisi virus corona sehingga siswa 1sd kelas VI diliburpanjangkan.</p> <p>3. Solusi apa yang diambil untuk pengisian nilai ulangan kelas VI disekolah yang ibu pimpin</p>	<p>YA. Dengan di hapuskan UN menurut saya siswa tidak stress menghadapi UN .karena sudah ada kemerdekaan dalam belajar.</p> <p>Ya,sudah dapat dipastikan ada hubungan erat dengan meliburkan siswa dengan kondisi wabah virus corona saat ini.</p> <p>Sekolah kami mengambil alternatif yaitu belajar secara mandiri di rumah dengan di bantu oleh orang tua dan di pantau oleh guru secara terus menerus setiap hari</p>	6/5/2020

Dari hasil wawancara ,dapat disimpulkan bahwa perbedaan ujian nasional SD dan ujian semester yang nilainya dikumpulkan dari semester 1 dan semester 2 hasilnya sebagai berikut : Bahwa dengan cara penilaian ujian untuk siswakeselasa 6 pada tahun ini dengan melalui pengumpulan nilai raport dari kelas 4,5,6 kami menyimpulkan bahwasetiapa anak akan selalu mengalami perubahan dalam kemampuan belajar karena kalau kita lihat situasi siswa pasti dari tiap kelas yang mereka jalani. Bisa saja pada saat di kelas 6 dan disaat mereka mau menghadapi ujian, mental mereka sudah siap dengan les ,ada pelajaran tambahan dan juga diharapkan pada saat mereka ujian ada peningkatan nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Ujian Nasional dengan menggunakan Model Belajar Inquiry di sekolah dasar se Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan ilir dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut, akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Semua guru di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir sudah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru didalam mengajar yang selalu berusaha meningkatkan semangat siswa-siswanya untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Sebagian besar guru di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir telah menerapkan motivasi belajar siswa dengan teori yang ada, walaupun secara formal dapat dilihat dari bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya, antara lain:
- a) Hadiah atau reward baik berupa barang, nilai ataupun kata-kata pujian.
 - b) Menumbuhkan minat dengan cara mengubah bentuk-bentuk mengajar seperti mengubah tempat duduk, belajar di luar kelas dan sebagainya.
 - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan cara menerangkan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi yang akan dibahas.
 - d) Memberikan ulangan dan tugas dengan cara memberikan pekerjaan rumah, ulangan, dan tugas-tugas lainnya.
 - e) Memberikan nilai atau angka dengan cara memberikan nilai pada hasil pekerjaan siswa baik tugas disekolah maupun pekerjaan rumah (PR)
 - f) Kompetisi dengan cara mengadakan kompetisi baik individu seperti memberikan pertanyaan sepulang sekolah maupun secara kelompok dengan cara mengerjakan tugas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (2003). *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Aziz. (2011). *Hakikat Metode Inkuiri*. Universitas Negeri Makasar. Diakses dari <http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/.../HAKIKAT METODE INKUIRI rtf>. di akses pada tanggal 25 November 2012
- Buck,R. (1988). *Human motivation and emotion*. Amerika: John Willey & Sons, Inc.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Moelong, Lexy, J. (1995). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Philips, Arnyana, (2007). *Method Pembelajaran Inkuiri* .Tesis Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan.
- Sanjaya Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- W. Mantja, (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, Malang: Elang Mas.

